

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

##### **2.1.1 Pengembalian Aset (*Return On Asset*)**

###### **2.1.1.1 Definisi Pengembalian Aset (*Return On Asset*)**

Pengembalian Aset atau *Return On Asset* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. *Return On Asset* dipengaruhi oleh laba bersih dan perputaran total aktiva. Rendahnya laba bersih dan perputaran total aktiva akan menyebabkan menurunnya return on asset sehingga investor enggan untuk menanamkan modalnya di perusahaan karena pertimbangan akan adanya risiko yang tinggi. *Return On Asset* yang tidak signifikan dapat terjadi dikarenakan ada perusahaan yang memiliki nilai *Return On Asset* yang rendah dan ada perusahaan yang memiliki nilai *Return On Asset* yang tinggi sehingga menyebabkan terjadinya kesenjangan antara perusahaan (Nikomang at el, 2019).

###### **2.1.1.2 Indikator Pengembalian Aset (*Return On Asset*)**

Menurut Budiman (2018), *Return On Asset* dihitung dengan cara membandingkan laba bersih dengan total asset perusahaan, semakin tinggi rasio *Return On Asset* maka semakin tinggi pula tingkat profitabilitas perusahaan.

Pengembalian Aset (*Return On Asset*) merupakan salah satu rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk mendapatkan laba. Menurut Sugiono (2016:68) “Rasio ini mengukur tingkat pengembalian dari

bisnis atas seluruh aset yang ada, atau rasio ini menggambarkan efisiensi pada dana yang digunakan dalam perusahaan”. Dan rumus untuk mencari *Return On Asset* menurut Septiana (2019:114) :

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Kesimpulan yang dapat diambil adalah ROA merupakan rasio profitabilitas yang penting dalam mengevaluasi kinerja perusahaan. Semakin tinggi rasio ROA, semakin tinggi tingkat profitabilitas dan efisiensi penggunaan aset perusahaan.

### **2.1.1.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi Pengembalian Aset**

Menurut Shara(2018:25) menyatakan bahwa tinggi rendahnya *Return On Asset* (ROA) ditentukan oleh dua faktor yaitu :

1. Profit Margin yaitu perbandingan antara net operating income dengan net sales perbandingan mana dinyatakan dalam persentase. Dengan kata lain dapatlah dikatakan bahwa profit margin ialah selisih antara net sales dengan operating expense (harga pokok penjualan + biaya administrasi + biaya penjualan + biaya umum). Selisih mana dinyatakan dalam persentase dari net sales.
2. Turnover of operating asset (tingkat perputaran aktiva usaha) yaitu kecepatan berputarnya operating asset dalam suatu periode tertentu. Turnover tersebut dapat ditentukan dengan membagi net sales dengan operating asset. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa profit margin dimaksud untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat kepada besar kecilnya laba usaha dalam hubungan dengan sales.

Menurut Hani (2015:126) Rasio profitabilitas dipengaruhi oleh banyak faktor, terutama adalah laba itu sendiri. Umumnya rasio profitabilitas digunakan untuk mempengaruhi sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dihubungkan dengan aktivitas tertentu.

## **2.1.2 Rasio Hutang (*Debt to Equity Ratio*)**

### **2.1.2.1 Definisi Rasio Hutang (*Debt to Equity Ratio*)**

Hutang adalah modal yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara bekerja di dalam perusahaan, dan bagi perusahaan yang bersangkutan modal tersebut merupakan “utang” yang pada saatnya harus dibayar kembali, berarti semakin tinggi rasio tersebut, semakin besar penggunaan modal melalui hutang (Novianti, 2019). *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah perbandingan antara total utang dengan total ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. “*Debt to Equity Ratio* dihitung hanya dengan membagi total utang perusahaan (termasuk liabilitas jangka pendek) dengan ekuitas pemegang saham (Dwi Rahmadani, 2017).

Rasio hutang juga sangat penting dalam berjalannya suatu perusahaan karena dengan rasio hutang yang besar maka pemegang perusahaan tidak akan mendapatkan keuntungan yang besar, dengan kata lain perusahaan harus membayarkan hutang-hutangnya agar perusahaan tersebut berjalan dengan baik baru para pemegang saham dapat membagikan hasil keuntungannya (Ismawati & Ratiwi, 2017).

Leverage merupakan suatu tingkat kemampuan perusahaan dalam mengelola aset tetap dan dana yang mempunyai hutang untuk memaksimalkan tujuan

perusahaan yaitu kemakmuran yang meningkat dari para pemilik dan pemegang saham. *Leverage* merupakan rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan menggunakan dana yang berasal dari hutang (Soerzawa, 2018).

### 2.1.2.2 Indikator Rasio Hutang (*Debt to Equity Ratio*)

*Debt to equity ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Untuk mencari rasio ini dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk dengan utang lancar dengan seluruh ekuitas (Kasmir, 2017:112).

*Debt to Equity Ratio* merupakan salah satu rasio solvabilitas. Rasio solvabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka panjang. Menurut (Putra, 2018:89) "*Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang menggunakan utang dan modal untuk mengukur besarnya rasio". dan rumus untuk mencari *Debt to Equity Ratio* menurut (Darya, 2019:147) :

$$\text{Rumus Debt to Equity} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER) mengukur kesehatan perusahaan melalui utang dengan ekuitasnya, jika *debt to equity ratio* perusahaan adalah 1:1 atau 100% maka perusahaan tersebut dapat dikatakan sehat dan memiliki utang yang sebanding dengan ekuitasnya, artinya setiap Rp 1,- utang dapat dijamin oleh Rp 1,- ekuitasnya. Jika tidak sebanding antara utang dengan ekuitasnya, maka perusahaan tersebut mungkin menghadapi risiko yang lebih tinggi. Jika *Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan melebihi 1:1 atau

100%, ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki lebih banyak utang dibandingkan dengan ekuitasnya. Hal ini bisa menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tingkat penggunaan utang yang tinggi dan lebih rentan terhadap risiko keuangan.

### **2.1.2.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi Rasio Hutang**

Menurut Gill and Chatton (2016:44) faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai berikut:

- 1) Kenaikan atau penurunan hutang.
- 2) Kenaikan atau penurunan modal sendiri.
- 3) Hutang atau modal sendiri tetap.
- 4) Hutang meningkat lebih tinggi dibandingkan modal sendiri, atau sebaliknya.

### **2.1.3 Rasio Lancar (*Current Ratio*)**

#### **2.1.3.1 Definisi Rasio Lancar (*Current Ratio*)**

Menurut Kasmir (2018), *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

### 2.1.3.2 Indikator Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio Lancar adalah Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek segera jatuh tempo, atau dapat dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan suatu perusahaan. Semakin tinggi nilai *current ratio* berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Rasio Lancar yang rendah menunjukkan risiko, sedangkan *Current Ratio* yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar, yang akan mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap kinerja perusahaan. Aktiva lancar secara umum menghasilkan return yang lebih rendah dibandingkan dengan aktiva tetap. Indah Sulistya (2019:8). Perhitungan *Current Ratio* dilakukan dengan menggunakan rumus Kasmir (2018) :

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Menurut (Anwar, 2019:172–173) menerangkan bahwa rasio lancar (*current ratio*) yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dari aktiva lancarnya. Makin tinggi angka rasio ini, perusahaan makin makin likuid, dan sebaliknya, makin rendah angka rasio ini, perusahaan makin tidak likuid. Dalam menilai kesehatan keuangan organisasi, baik bisnis maupun pemerintah daerah biasanya rasio lancar akan digunakan sebagai ukuran

standarnya. Sebab rasio ini menunjukkan apakah suatu organisasi tersebut dapat melunasi utang dengan aset yang dimilikinya. Dalam rasio lancar nilai standar yang dianggap aman yakni 2:1. Tetapi angka tersebut tidaklah mutlak, tergantung karakteristik aset lancar dan utang lancar. Kinerja likuiditas dikatakan baik jika nilai rasio lancar suatu perusahaan  $\geq 1.00$  yang artinya aset likuid yang dimiliki perusahaan jauh lebih besar dari kewajiban hutang yang harus dibayar (Ismawati, 2022:79).

#### **2.1.3.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi Rasio Lancar**

Menurut Jumingan (2017:124) faktor – faktor yang mempengaruhi rasio lancar adalah sebagai berikut:

1. Surat – surat yang dimiliki dapat segera diuangkan.
2. Bagaimana tingkat pengumpulan piutang.
3. Bagaimana tingkat perputaran persediaan.
4. Membandingkan antara aktiva lancar dengan hutang lancar.
5. Menyebut pos masing – masing beserta jumlah rupiahnya.
6. Membandingkan dengan rasio industry.

#### 2.1.4 Harga Saham

Harga saham adalah sebuah harga atau nominal yang di tentukan terhadap perusahaan harapan bagi semua pihak manajemen dalam meningkatkan harga saham agar dapat meningkatkan daya beli saham sehingga menarik minat pihak investor untuk membeli saham tersebut. Harga saham menjadi ukuran bagi investor untuk menanamkan modalnya dan mendapatkan keuntungan dari perusahaan yang dibeli sahamnya. Jika harga saham suatu perusahaan memiliki tren yang cenderung bagus maka para investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut karena hal tersebut mencerminkan baiknya manajemen perusahaan tersebut dalam mengelola dana yang telah ditanamkan sebelumnya (Novianti, 2019).

Jadi kesimpulan nya, harga saham merupakan harga atau nilai dari suatu saham perusahaan yang terjadi di pasar saham pada suatu periode waktu tertentu. Harga saham dapat berubah naik atau turun pada waktu tertentu. Harga saham ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang terjadi dalam pasar saham. Pengukuran harga menggunakan harga penutupan saham pada akhir periode atau yang disebut *closing price*.

Menurut A'yun (2017:38) "Harga saham merupakan cerminan dari kinerja perusahaan". Waktu singkatnya, harga sekuritas bisa banyak tidak menentu. Kemudian akhir waktu penutupan harga saham adalah referensi akurat untuk mencocokkan atau menelaah studi (Arini et al., 2020).



Menurut Hasbuddin et.al (2018) mengemukakan tiga jenis harga saham sebagai berikut:

1) Harga Nominal

Tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten dalam melakukan penilaian setiap lembar saham yang keluar.

2) Harga Perdana

Harga ini terjadi ketika harga saham dicatat pada bursa efek. Harga Saham Perdana umumnya ditetapkan oleh emiten dan penjamin emisi. Dari kegiatan ini akan diketahui harga jual saham tersebut kepada masyarakat.

3) Harga Pasar

Harga Pasar merupakan harga jual atas perjanjian kepada investor yang terjadi setelah saham itu dicatat di bursa. harga pasar merupakan adalah harga jual dari investor satu kepada investor lainnya.

#### **2.1.4.1 Faktor-Faktor Harga Saham**

Menurut Zulfikar (2016: 91-93), faktor yang mempengaruhi harga saham dapat berasal dari faktor internal dan eksternal perusahaan, faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham yaitu:

1. Faktor Internal

- a. Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk, dan laporan penjualan.

- b. Pengumuman pendanaan (financing announcements), seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.
- c. Pengumuman badan direksi manajemen (management board of director announcements) seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen, dan struktur organisasi.
- d. Pengumuman pengambilalihan diversifikasi seperti laporan merger, investasi ekuitas, laporan take over oleh pengakuisisian dan diakuisisi.
- e. Pengumuman investasi (investment announcements), melakukan ekspansi pabrik, pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya.
- f. Pengumuman ketenagakerjaan (labour announcements), seperti negosiasi baru, kontrak baru, dan lainnya.
- g. Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, Earning per Share (EPS), Deviden Per Share (DPS), price earning ratio, net profit margin, return on assets (ROA), return on equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), dan lain-lain.

## 2. Faktor Eksternal

- a. Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.

- b. Pengumuman hukum (legal announcements), seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
- c. Pengumuman industri sekuritas (securities announcements), seperti laporan pertemuan tahunan, insider trading, volume atau harga saham perdagangan, pembatasan/penunsaan trading.
- d. Gejolak politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar juga merupakan faktor yang berpengaruh signifikan pada terjadinya pergerakan harga saham di bursa efek suatu negara.
- e. Berbagai isu baik dari dalam dan luar negeri.

Jadi harga saham dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal dari perusahaan. Faktor internal merupakan faktor yang mempengaruhi harga saham disebabkan oleh perusahaan itu sendiri, misalnya pengumuman yang perusahaan umumkan seperti pengumuman laporan keuangan. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi harga saham perusahaan yaitu berasal dari luar perusahaan misalnya kenaikan kurs, gejolak politik dan peraturan pemerintah.

#### **2.1.4.2 Indikator Harga Saham**

Dalam aktivitas perdagangan saham tentu memiliki indikator mengenai harga saham, berikut adalah indikator dari harga saham :

1. *Previous Price* adalah penutupan harga dihari sebelumnya.
2. *Open Price* adalah harga disaat pembukaan sesi pertama perdagangan.
3. *Highest Price* adalah menunjukkan harga tertinggi pada suatu saham.

4. *Lowest Price* adalah menunjukkan harga terendah pada suatu saham.
5. *Last Price* adalah istilah harga terakhir pada suatu saham.
6. *Change* adalah istilah yang digunakan untuk menunjukkan selisih harga pada pembukaan dengan harga terakhir yang terjadi.
7. *Closing Price* adalah harga penutupan pada suatu saham yang biasanya ditentukan pada akhir sesi perdagangan.

## 2.2 Peneliti Terdahulu

Terdapat penelitian terdahulu mengenai Harga saham, diantaranya :

1. Fitri Nur Afifah dan Liya Megawati (2021) melakukan penelitian terhadap “Pengaruh Return On Assets, Return On Equity, Dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018 “ Dengan hasil penelitian dapat di peroleh kesimpulan bahwa Return on Asset, Return On Equity dan Debt to Equity Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga saham pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI.
2. Hizkia Christian, Ivonne Saerang dan Joy E (2021) melakukan penelitian terhadap “Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Dan Return On Equity Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bei (Periode 2014-2019)“ Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Return on Equity tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Return Saham pada perusahaan-perusahaan sektor telekomunikasi. CR berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Return Saham pada perusahaan-perusahaan sektor telekomunikasi. DER berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Return Saham pada perusahaan-perusahaan sektor telekomunikasi. ROE secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham pada perusahaan-perusahaan sektor telekomunikasi.

3. Siampa Mario, Sri Murni dan Mirah Rogi (2020) melakukan penelitian terhadap “Pengaruh Roa, Der, Current Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Teleomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018” dengan hasil Return On Asset secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, bahwa Debt To Equity Ratio secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham Current Rati secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Return On Assets, Debt To Equity Ratio, Current Ratio secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI tahun 2014 - 2018.
4. Putra Rachmad Faisal dan Prijati (2018) melakukan penelitian terhadap “Pengaruh ROA, ROE, NPM Dan EPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar di Bei” Dengan hasil penelitian ROA berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). ROE berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). NPM dan EPS berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
5. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Doni Khairul Perdana, Sri Ernawati dan Jumirin Asyikin (2021) yang berjudul “Pengaruh Current Ratio, Return On Equity dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham

Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2019”, dimana hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa Current Ratio tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2019. Return On Equity memiliki pengaruh positif dan signifikan Harga Saham Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2019. Debt to Equity Ratio memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2019.

6. Kusnandar dan Maya Sari (2020) melakukan penelitian “ The Effects of Liquidity, Solvability, Solvency and Profitability on Stock Price (a Study in PT. Telekomunikasi Indonesia. Period of 2004-2018” dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa liquidity (CR) and solvency (DER) have no significant effect on stock prices, meanwhile partially, profitability (ROA) has a significant effect on stock prices. Simultaneously, the study found that Liquidity (CR), Solvency (DER), and Profitability (ROA) have a significant effect on stock prices.
7. Penelitian yang dilakukan oleh Fitri Rasdayanti dan Chaerudin (2021) yang menguji The Role Of Return On Equity, Debt To Equity Ratio And Current Ratio In Revealing The Stock Prices (This Research On Telecommunication Sub Sector Companies Which Have Been Listed On The Indonesia Stock Exchange 2012-2019) “ dengan hasil penelitian bahwa ROE had a positive

and significant impact towards stock prices. DER had no impact towards share prices. CR had a positive and significant impact towards stock prices. ROE, DER and CR had a simultaneous impact towards stock prices.

8. Penelitian yang dilakukan oleh Remon Gunanta dan Mohd Haizam Saudi (2021) yang melakukan penelitian “Effect Of Profitability On Company Value When The Covid-19 Pandemic In The Sector Of Telecommunication Companies Registered On The Indonesian Stock Exchange” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa return on assets (ROA) has an effect on earnings per share (EPS). This can indicate that profitability affects the value of the telecommunications company.
9. Penelitian yang dilakukan Yanto et al (2021) melakukan penelitian “The Influences of Return on Asset, Return on Equity, Net Profit Margin, Debt Equity Ratio and Current Ratio Toward Stock Price” dengan hasil penelitian This research indicates that towards stock price, Net Profit Margin has a negative influence. Debt Equity Ratio has positive and significant influence. Current Ratio towards stock price has a positive and significant influence. Return on Asset has no significant influence. Return on Equity has significant influence.
10. Penelitian yang di lakukan Utomo dan Maharani (2023) dengan penelitian “The Effect of Profitability and Liquidity on Company Value Empirical Study of Telecommunication Companies Listed on the IDX “ dengan hasil penelitian profitability has a negative and significant effect on firm value. Liquidity has a positive and significant effect on firm value.



**Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu**

NO	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Penelitian	
			Persamaan	Perbedaan
1	Fitri Nur Afifah dan Liya Megawati (2021)  Pengaruh Return On Assets, Return On Equity, Dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018	Return on Asset, Return On Equity dan Debt to Equity Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga saham pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI.	Peneliti dan penulis menggunakan variabel ROA, DER dan variabel terikat terhadap harga saham.	Dalam penelitian tersebut menggunakan Variabel lain yaitu ROE
2	Hizkia Christian, Ivonne Saerang dan Joy E (2021)  Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Dan Return On Equity Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bei (Periode 2014-2019)	Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Return on Equity tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Return Saham. Current Ratio berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Return Saham. Debt to Equity Ratio berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Return Saham. Return on Equity secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham pada perusahaan-perusahaan sektor telekomunikasi.	Peneliti dan penulis menggunakan variabel ROA dan DER untuk melakukan penelitian.	Dalam penelitian tersebut menggunakan variabel lain yaitu ROE dan variabel terikat terhadap Return Saham sedangkan penulis variabel terikat terhadap harga saham.
3	Siampa Mario, Sri Murni dan Mirah Rogi (2020)  Pengaruh Roa, Der, Current Ratio Terhadap Harga	Return On Asset secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, bahwa Debt To Equity Ratio	Peneliti dan penulis menggunakan variabel ROA CR DER dan variabel terikat menggunakan harga saham untuk melakukan penelitian.	Dalam penelitian tersebut hanya menggunakan perusahaan telekomunikasi.

NO	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Penelitian	
			Persamaan	Perbedaan
	Saham Pada Perusahaan Teleomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018	secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham Current Rati secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Return On Assets, Debt To Equity Ratio, Current Ratio secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI tahun 2014 -2018.		
4	Putra Rachmad Faisal dan Prijati (2018)  Pengaruh ROA, ROE, NPM Dan EPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar di Bei	Return On Asset berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI. Return on equity berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar BEI. Net Profit Margin dan Earning Per Share berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI.	Penelitian menggunakan variabel Return On Asset terhadap harga saham	Penelitian menggunakan indikator lain yaitu ROE, NPM dan EPS terhadap harga saham
5	Doni Khairul Perdana, Sri Ernawati dan Jumirin Asyikin (2021)  Pengaruh Current Ratio, Return On Equity dan Debt To Equity Ratio	Current Ratio tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI. Return On Equity memiliki pengaruh positif dan signifikan	Penelitian menggunakan dua variabel yang sama yaitu variabel CR dan DER	Penelitian menggunakan satu variabel lain yaitu ROE

NO	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Penelitian	
			Persamaan	Perbedaan
	Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2019	Harga Saham Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar di BEI. Debt to Equity Ratio memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI.		
6	Kusnandar dan Maya Sari (2020)  The Effects of Liquidity, Solvency, and Profitability on Stock Price (a Study in PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Period of 2004-2018)	liquidity (CR) and solvency (DER) have no significant effect on stock prices, meanwhile partially, profitability (ROA) has a significant effect on stock prices. Simultaneously, the study found that Liquidity (CR), Solvency (DER), and Profitability (ROA) have a significant effect on stock prices	Penelitian yang dilakukan menggunakan variabel CR DER dan ROA terhadap harga saham	Penulis menggunakan penelitian terhadap sektor telekomunikasi
7	Fitri Rasdayanti dan Chaerudin (2021)  The Role Of Return On Equity, Debt To Equity Ratio And Current Ratio In Revealing The Stock Prices (This Research On Telecommunication Sub Sector Companies Which Have Been Listed On The Indonesia Stock Exchange 2012-2019)	ROE had a positive and significant impact towards stock prices. DER had no impact towards share prices. CR had a positive and significant impact towards stock prices. ROE, DER and CR had a simultaneous impact towards stock prices.	Peneliti menggunakan variabel der dan cr terhadap harga saham	Penelitian menggunakan indikator lain yaitu ROE

NO	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Penelitian	
			Persamaan	Perbedaan
8	Remon Gunanta dan Mohd Haizam Saudi (2021)  Effect Of Profitability On Company Value When The Covid-19 Pandemic In The Sector Of Telecommunication Companies Registered On The Indonesian Stock Exchange	return on assets (ROA) has an effect on earnings per share (EPS). This can indicate that profitability affects the value of the telecommunications company.	Penelitian dan penulis menggunakan variabel ROA	Penelitian menggunakan variabel lain yaitu EPS
9	Yanto et al (2021)  The Influences of Return on Asset, Return on Equity, Net Profit Margin, Debt Equity Ratio and Current Ratio Toward Stock Price	This research indicates that towards stock price, Net Profit Margin has a negative influence. Debt Equity Ratio has positive and significant influence. Current Ratio towards stock price has a positive and significant influence. Return on Asset has no significant influence. Return on Equity has significant influence.	Penelitian menggunakan variabel ROA, DER dan CR	Peneliti menggunakan indikator lain ROE dan NPM
10	Utomo dan Mharani (2023)  The Effect of Profitability and Liquidity on Company Value Empirical Study of Telecommunication Companies Listed on the IDX	profitability has a negative and significant effect on firm value. Liquidity has a positive and significant effect on firm value	Peneliti menggunakan rasio profitabilitas dan Likuiditas	Penelitian menggunakan variabel terikat yai

Sumber : data diolah peneliti

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Saham merupakan tanda dari kepemilikan sebuah bagian dari perusahaan tertentu yang saham nya di perjual nbelikan dengan tujuan perusahaan dapat mengmbangkan modalnya untuk membantu perkembangan perusahaan nya, Investasi saham merupakan salah satu plihan dalam cara pengambilan keuntungan dari perusahaan yang sahamnya kita miliki bagian nya dengan cara capital gain ataupun deviden dari perusahaan tersebut.

Tentunya pemilihan saham dan perusahaan yang baik pun akan dilakukan oleh para investor demi melihat baik atau tidak nya di dalam suatu perusahaan sebelum memutuskan berinvestasi atau saham di perusahaan mana yang layak atau dinilai baik untuk di miliki lembar saham nya.

Dalam penentuan perusahaan yang akan di miliki saham nya tersebut tentunya terdapa indikator atau rasio keuangan yang dapat menilai secara langsung maupun tidak langsung dalam menilai kinerja perusahaan mau itu jangka pendek ataupun jangkan panjang perusahaan tersebut apakah perusahaan tersebut berjalan dengan baik dalam pengelolaan perusahaan nya atau justru memiliki isu yang tidak baik dan berdampak bagi perusahaan tersebut.

Demi meminimalisir dan menghindari kerugian si pemegang saham tersebut maka dilakukan lah analisa rasio keuangan seperti indikator Pengembalian Aset, Rasio Hutang dan Rancar yang dapat membantu penilaian kepada perusahaan tersebut.

Sebelum Pengambilan keputusan investasi pada saham, dilakukan analisis rasio keuangan yang dapat menilai baik atau tidaknya perusahaan dalam mengelola keuangan perusahaannya dengan cara menghitung rasio rasio tertentu seperti Pengembalian Aset, Rasio Hutang dan Rasio Lancar. Pada rasio keuangan tersebut kita dapat melihat perkembangan dan pergerakan dari setiap indikator yang menunjukkan baik atau tidaknya sebuah perusahaan seperti Pengembalian aset yang dihitung dengan membandingkan laba bersih dengan total aset perusahaan, Rasio Hutang yang tinggi menunjukkan bahwa semakin tinggi jumlah hutang yang dimiliki perusahaan maka semakin yakin perusahaan akan menggunakan uang diluar perusahaan sehingga perusahaan dapat fokus pada organisasi kerja (hutang) daripada memberikan keuntungan kepada pemegang saham dan Rasio lancar yang terlalu tinggi menunjukkan adanya kas menganggur dalam jumlah besar, sehingga menunjukkan bahwa perusahaan tidak dapat menggunakan aset lancarnya, yang dapat menyebabkan hilangnya peluang dan merupakan kondisi yang jarang terjadi.

Maka Dalam penelitian ini khususnya ditunjukkan untuk menganalisa seberapa besar pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham menggunakan indikator Pengembalian Aset, Rasio Hutang dan Rasio Lancar yang berguna bagi para investor untuk memilih saham Perusahaan mana saja yang baik untuk menanamkan modal untuk diinvestasikan.

### 2.3.1 Pengaruh Pengembalian Aset (ROA) terhadap Harga Saham

Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan bagus, pasti akan menghasilkan nilai perusahaan yang baik juga. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan ditemukan bahwa *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. (Damayanti Udjaili, 2021).

Secara tidak langsung ROA mampu menggambarkan keefektifan kegiatan operasional suatu perusahaan. Semakin tinggi tingkat ROA suatu perusahaan maka semakin tinggi pula efektifitas kegiatan operasional suatu perusahaan, ROA secara parsial berpengaruh terhadap harga saham. (Wahyu Wicaksana, 2018).



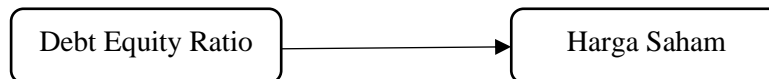
Sumber : (Wicaksana, 2018)

### 2.3.2 Pengaruh Antara Rasio Hutang (DER) terhadap Harga Saham

*Debt to Equity Ratio* termasuk kedalam rasio solvabilitas. Yang merupakan rasio yang menunjukkan bagaimana perusahaan mampu untuk mengelola hutangnya dalam rangka memperoleh keuntungan dan juga mampu untuk melunasi kembali hutangnya, rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh hutangnya dan berpengaruh positif terhadap Harga Saham. (Alfiani Putri, 2020).

*Debt to Equity Ratio* secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Tingginya tingkat ketergantungan perusahaan terhadap kreditor akan berpengaruh terhadap *Debt To Equity Ratio* perusahaan tersebut sehingga mengurangi laba di suatu perusahaan, dampaknya perusahaan tidak

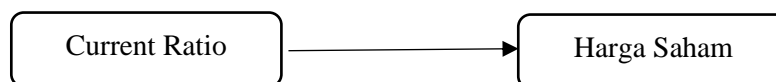
mampu mengoptimalkan modal yang dimiliki dalam menghasilkan laba yang besar. Untuk mengurangi *Debt To Equity Ratio* dapat dilakukan dengan konversi hutang pemegang saham menjadi penyertaan modal. (Radiman, Athifah, 2021).



Sumber : (Athifah, 2021)

### 2.3.3 Pengaruh Rasio Lancar (CR) terhadap Harga Saham

Rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Ketika nilai CR yang negative disebabkan karena tinggi nya nilai rasio CR yang berarti menumpuknya aset lancar perusahaan. Penelitian ini menunjukan bahwa CR memiliki nilai negatif dan tidak berpengaruh terhadap harga saham. ( Adi Misyatul Anwar (2021).



Sumber : (Kasmir, 2017)



### 2.3.4 Pengaruh Rasio Hutang (*Debt to Equity Ratio*) terhadap Pengembalian Aset (*Return On Asset*)

Penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah tidak searah, artinya bahwa apabila DER (*Debt To Equity Ratio*) mengalami kenaikan, maka akan menurunkan jumlah ROA (*Return On Asset*), sebaliknya apabila DER (*Debt To Equity Ratio*) mengalami penurunan, maka akan menaikkan jumlah ROA (*Return On Asset*). Hal ini mengindikasikan bahwa hutang berbanding terbalik dengan ROA (*Return On Asset*). Penelitian yang dilakukan Novita (2020:54) yang berjudul “Pengaruh Struktur Modal dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas”. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa DER (*Debt To Equity Ratio*) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA (*Return On Asset*).



Sumber : (Novita, 2020)

### 2.3.5 Pengaruh Antara Rasio Lancar (*Current Ratio*) terhadap Pengembalian Aset (*Return On Asset*)

Jika perusahaan memutuskan menetapkan modal kerja dalam jumlah yang besar, kemungkinan tingkat likuiditas akan terjaga namun kesempatan untuk memperoleh laba yang besar akan menurun yang pada akhirnya berdampak menurunnya profitabilitas. Sebaliknya jika perusahaan ingin memaksimalkan profitabilitas, maka makin baiklah posisi perusahaan di mata kreditur. Karena terdapat kemungkinan yang lebih besar bahwa perusahaan akan dapat membayar

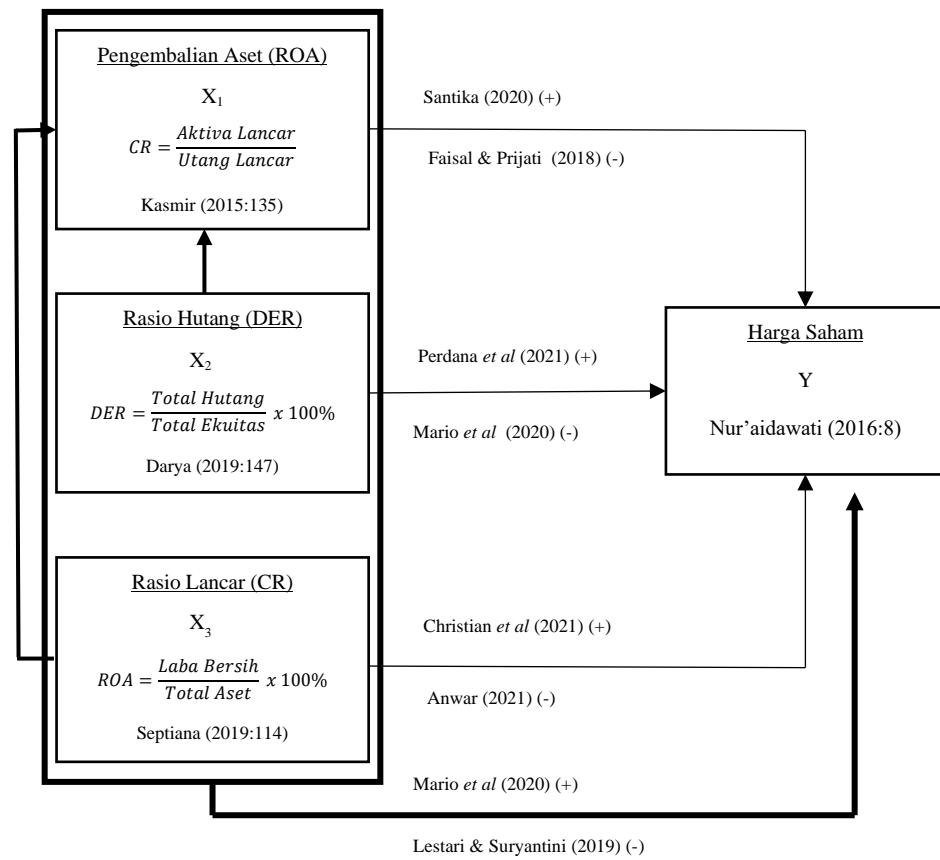
kewajibannya tepat pada waktunya. Berdasarkan hasil Penelitian Novita (2020) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Assets*.



Sumber : (Novita , 2020)

### **2.3.6 Pengaruh Pengembalian Aset (*Return On Asset*), Rasio Hutang (*Debt to Equity Ratio*) dan Rasio Lancar (*Current Ratio*) terhadap Harga Saham**

Penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan Pengembalian Aset (*Return On Asset*), Rasio Hutang (*Debt to Equity Ratio*) dan Rasio lancar (*Current Ratio*) secara bersama-sama berpengaruh arah positif dan tidak signifikan terhadap harga saham (Lestari & Suryantini, 2019). Sedangkan menurut Mario et al. (2020) *Return On Assets*, *Debt To Equity Ratio*, *Current Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham.



**Gambar 2.1 Keterkaitan Antar Variabel**

## 2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang ada dalam penelitian yang sudah dibuatkan kalimat pertanyaan” (Sugiyono, 2016:64)

Berdasarkan kesimpulan dari kajian pustaka dan kerangka pemikiran diatas, maka berikut ini merupakan hipotesis atau jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian :

H<sub>1</sub> = Pengembalian Aset (*Return On Asset*) berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.

H<sub>2</sub> = Rasio Hutang (*Debt to Equity Ratio*) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.

H<sub>3</sub> = Rasio Lancar (*Current Ratio*) berpengaruh signifikan terhadap terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.

H<sub>4</sub> = Rasio Hutang (*Debt to Equity Ratio*) berpengaruh positif terhadap Pengembalian Aset (*Return On Asset*) pada perusahaan Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.

H<sub>5</sub> = Rasio Lancar (*Current Ratio*) berpengaruh positif terhadap Pengembalian Aset (*Return On Asset*) pada perusahaan Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.

H<sub>6</sub> = Pengembalian Aset (*Return On Asset*), Rasio Hutang (*Debt to Equity Ratio*) dan Rasio Lancar (*Current Ratio*), secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.